

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari semua manusia pasti melakukan komunikasi, baik antara dua individu atau lebih. Komunikasi bisa terjadi bukan hanya ketika sedang bercakap-cakap saja. Komunikasi bisa terjadi saat seseorang mengirim pesan teks, melakukan kontak fisik dengan lawan bicara juga bisa disebut komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita atau pesan dari dua orang atau lebih supaya pesan yang dimaksud bisa dipahami. Dalam setiap komunikasi manusia dapat saling menyampaikan informasi berupa ide, pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung atau tidak langsung.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Tanpa bahasa maka kegiatan komunikasi akan sulit untuk dilakukan. Adanya berbagai macam bahasa di dunia ikut menambah keragaman dalam berkomunikasi. Untuk itu saat ini bahasa asing banyak diminati untuk dipelajari. Dengan adanya arus globalisasi membuat banyak peluang yang akan terbuka bila seseorang mempelajari bahasa asing.

Belakangan ini bahasa Jepang menjadi bahasa yang cukup diminati oleh orang Indonesia untuk dipelajari. Bersumber dari *Republika News* (Juli, 2013) menurut survey Japan Foundation tahun 2012 yaitu sebanyak 872,406 orang, meningkat 21,8% dibandingkan dengan hasil survey pada tahun 2009 lalu, yaitu 716,353 orang. Hal ini menjadikan Indonesia menduduki peringkat

kedua dari seluruh negara dalam jumlah orang yang mempelajari bahasa Jepang terbanyak di dunia.

Saat mempelajari bahasa Jepang bukan hanya huruf-huruf dan bahasanya saja yang dipelajari. Namun mempelajari dan mempraktekan *kaiwa* (percakapan) dalam mempelajari bahasa Jepang juga penting. Ketika mempelajari *kaiwa*, hal penting yang harus diperhatikan adalah tata bahasa dan penggunaan ungkapan-ungkapan yang ada. Beberapa ungkapan yang sering sekali muncul di dalam *kaiwa* adalah *Ohayou gozaimasu*, *arigatou gozaimasu*, *sayounara*, *itadakimasu*, *sumimasen*, *shitsureishimasu*, *osewaninarimashita*, dan lain sebagainya.

Dalam percakapan bahasa Jepang sering kali kita mendengar seseorang mengucapkan *Yoroshiku Onegaishimasu*. Ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* ini merupakan salah satu ungkapan dalam bahasa Jepang yang unik. Ungkapan ini tidak hanya digunakan dalam situasi memberi salam saat perkenalan saja, tetapi juga digunakan dalam situasi:

1. Memperkenalkan diri

Contoh :

ミラー : 初めまして。マイク・ミラーです。アメリカから来ました。どうぞよろしく。

佐藤 : 佐藤けい子です。どうぞよろしく。

(Minna no Nihongo I hal.7)

2. Memohon bantuan

Contoh :

A : ええ、すみませんが、直していただけますか。

B : はい、じゃ、直しておきますね。

A : では、よろしくお願いします。

(Kaiwa ni Chousen! Chuukyuu zenki kara no Nihongo Roorupurei Bab 14, hal.19)

3. Menitipkan salam

Contoh:

ポッピーさんによろしくお願いします。

(<https://www.tofugu.com/japanese/yoroshiku-onegaishimasu-meaning/>)

4. Surat-menyurat

Biasanya ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* terdapat di bagian bawah surat sebagai penutup surat. Ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* yang biasanya terdapat disini berarti „salam hormat saya“.

(<https://cotoacademy.com/yoroshiku-onegaishimasu/>)

5. Iklan komersial

Di Jepang, ketika memasarkan suatu produk tertentu, maka pihak penjual bisa menggunakan ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* pada akhir kalimat promosinya. Contoh:

新しいシングルが 7 月 7 日にリリースされます！みんなさん、どうぞよろしくお願ひします！

(<https://cotoacademy.com/yoroshiku-onegaishimasu/>)

6. Salam di beberapa situasi

Sering juga ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* diucapkan ketika :

- guru akan memulai pelajaran. Contoh:

先生 : 始めます。

学生 : よろしくお願ひします。

(Dalam serial tv *Gokusen*)

- Akan memulai rapat kerja. Contoh:

では、始めましょう。今日はよろしくお願ひします。

(<https://cotoacademy.com/yoroshiku-onegaishimasu/>)

- Seseorang meninggalkan ruangan interview di sebuah perusahaan. Contoh:

本日は忙しい中、お時間を作っただき、ありがとうございました。よろしくお願ひします。

(Dalam serial tv *Hanzawa Naoki*)

Dalam setiap contoh kalimat di atas, terjadi sebuah peristiwa tutur. Peristiwa tutur ini berkaitan erat dengan tindak tutur dalam situasi tindak tutur. Menurut Chaer (2010:47) “Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.” Sehingga bisa dikatakan ketika terjadi percakapan antara penutur dan lawan tutur yang memiliki satu pokok tuturan atau tujuan di dalam percakapan disebut sebagai peristiwa tutur. Interaksi yang berlangsung antara guru dan murid di kelas dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya merupakan contoh sebuah peristiwa tutur. Namun, percakapan yang terjadi dengan topik yang tidak menentu, tanpa tujuan, dilakukan oleh orang-orang yang tidak sengaja untuk bercakap-cakap dan menggunakan ragam bahasa yang berganti-ganti tidak bisa disebut sebagai peristiwa tutur.

Kemudian (dalam Chaer, 2010:51) Austin (1962 : 100-102), menyebutkan bahwa pada dasarnya saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Peristiwa ini disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur, sebuah tuturan lebih dilihat pada makna atau arti tindakannya. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain, seperti praanggapan, prinsip kerjasama, dan prinsip kesantunan.

Maka dapat diartikan dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Peristiwa tutur dan tindak tutur saling erat kaitannya. Keduanya merupakan dua gejala yang terjadi pada suatu proses komunikasi. Peristiwa tutur pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, tindak tutur selalu berada dalam peristiwa tutur.

Banyaknya situasi penggunaan *Yoroshiku Onegaishimasu* dengan tindak tutur yang berbeda dan makna yang berbeda membuat pembelajar bahasa Jepang merasa kesulitan. Tetapi bagi orang Jepang sendiri, ungkapan ini sangat praktis untuk digunakan. Kefleksibelan ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* yang dapat digunakan pada situasi tutur yang berbeda akan menyebabkan interpretasi oleh mitra tutur yang berbeda pula. Seringkali pembelajar bahasa Jepang salah mengartikan ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* atau kurang memahami makna dari ungkapan ini.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik dengan makna apa saja yang ada pada ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu*. Penulis memfokuskan penelitian pada pemakaian ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* dengan situasi tindak tutur yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat *Yoroshiku Onegaishimasu* menjadi objek penelitian karena ungkapan tersebut merupakan ungkapan yang sering sekali diucapkan oleh penutur asli bahasa Jepang dan dalam situasi tutur yang berbeda.

1.2 Identifikasi Masalah

Ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* yang mempunyai banyak makna dan tindak tutur yang berbeda seringkali membuat pembelajar bahasa Jepang kebingungan dengan makna apa saja yang ada di dalam kalimat tersebut. Kesulitan tersebut bisa terjadi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang makna ungkapan ini. Apalagi ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* mempunyai banyak makna dan tindak tutur yang berbeda. Di Jepang, ungkapan ini sangat sering digunakan namun bagi pembelajar bahasa Jepang kata ini dirasa kurang *familiar*.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* pada situasi tindak tutur di kelas *kaiwa* VI pagi Universitas Darma Persada.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini perumusan masalahnya adalah :

1. Apa makna ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* pada situasi tindak tutur di kelas *kaiwa* VI pagi Universitas Darma Persada?
2. Bagaimana konsep ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* saat menyampaikan maksud selain mengucapkan salam perkenalan di dalam beberapa situasi tutur tertentu?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* pada situasi tindak tutur di kelas *kaiwa* VI pagi Universitas Darma Persada.
2. Untuk mengetahui konsep ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* saat menyampaikan maksud selain mengucapkan salam perkenalan di dalam beberapa situasi tutur tertentu.

1.6 Manfaat Penelitian

- Bagi Penulis:

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sosiolinguistik Jepang, terutama tentang ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu*.

- Bagi Pembaca:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan menggali penelitian mengenai ungkapan dalam bahasa Jepang, khususnya ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu*.

- Manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis adalah:

1. Sebagai referensi pembelajar bahasa Jepang memahami penggunaan ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* sesuai tindak tutur.
2. Mempermudah pembelajar bahasa Jepang memahami konsep ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* sesuai tindak tutur.
3. Dijadikan referensi atas penelitian-penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang penulis gunakan di dalam penelitian ini ;

- Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- Bab II : Landasan Teoretis

Bab ini merupakan bab yang memaparkan tentang rincian pengertian tindak tutur serta jenis-jenis tindak tutur, pengertian dan berbagai contoh situasi tutur ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu*, prinsip kesantunan dan implikatur percakapan, pengertian kelas, teori tentang makna, dan pengertian konsep.

- Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi pemaparan metode penelitian secara lebih terperinci, beserta validitas dan reliabilitas instrumen soal dan angket penelitian.

- Bab VI : Analisis Data

Bab ini merupakan bab yang memaparkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan di kelas *kaiwa* VI dalam hal penggunaan ungkapan *Yoroshiku Onegaishimasu* dan penjabaran hasil analisis dari penulis.

- Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab yang berisi kesimpulan penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan penulis.